

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Penerimaan Diri Waria

ABSTRAKSI

Dina Hidayati Hts (05 860 0191)

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

2010

Kehadiran seorang waria menjadi bagian dari kehidupan sosial rasanya tidak mungkin dihindari. Sebuah penelitian menemukan bahwa penerimaan diri pada kaum waria lebih sulit dilakukan. Sulitnya mereka dalam menerima keadaan diri mereka tidak terlepas dari pola asuh orang tua mereka. Pola asuh orang tua yang otoriter juga mempengaruhi penerimaan diri mereka, pola asuh otoriter orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penerimaan diri waria rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan penerimaan diri waria. Sampel yang digunakan adalah waria yang berusia 18-40 tahun (dewasa awal) dan memiliki keluarga yang utuh dan sudah bekerja. Berdasarkan uraian teoritis yang ada maka diajukan hipotesis dari penelitian ini yang berbunyi *ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan penerimaan diri waria artinya semakin tinggi nilai pola asuh otoriter orang tua maka semakin rendah penerimaan diri waria demikian sebaliknya semakin rendah nilai otoriter pola asuh orang tua mereka maka semakin tinggi penerimaan diri waria tersebut*. Untuk membuktikan hipotesis diatas maka digunakan metode analisis data Analisis *Korelasi Product Moment*, dimana berdasarkan hasil analisis diperoleh sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan penerimaan diri waria, dimana $r_{xy} = -0,655$; $p = 0,000$ ($p < 0,010$). 2) sumbangan yang diberikan oleh variabel pola asuh otoriter terhadap penerimaan diri adalah sebesar 42,9%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa masih terdapat 57,1% pengaruh dari faktor lain terhadap penerimaan diri dan faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dilihat diantaranya adalah faktor pemahaman diri, harapan yang realistis, perilaku sosial yang menyenangkan, kesuksesan, konsep diri yang stabil serta perspektif diri.

Penelitian ini dilakukan di LSM Cleopatra dan dibeberapa salon di Perbaungan. Secara umum waria yang memiliki pola asuh otoriter orang tua yang rendah, ternyata memiliki penerimaan diri yang tinggi, sebab nilai rata-rata empirik 95,886 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik 110, melebihi bilangan SD atau SB sebesar 18,574. Selanjutnya dalam hal penerimaan diri, tergolong pada kategor tinggi, sebab nilai rata-rata empirik 148, 114 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik 125, tidak melebihi bilangan SD atau SB sebesar 22,154.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Penerimaan Diri dan Waria